

**HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP KEMAMPUAN LATIHAN
KERJA DI INDUSTRI SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
PERMESINAN
SMK NEGERI I BUKIT TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
SYAMSUL BAHRI
NIM : 53101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Kemampuan Latihan Kerja Di Industri Siswa
Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Bukit Tinggi**

Nama : SYAMSUL BAHRI
NIM : 53101
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang,.....2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Adul Aziz. M.Pd.
NIP. 19620304198602 1 001

Drs. Nelvi Erizon. M.Pd
NIP. 19620208198903 1002

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Drs. Refdinal, MT
NIP. 195909181985101001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Kemampuan Latihan Kerja Di
Industri Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK
Negeri 1 Bukit Tinggi**

**Nama : SYAMSUL BAHRI
NIM : 53101
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik**

Padang,2011

Tim Penguji

Penguji I : Drs. Abdul Aziz. M.Pd 1.....

Penguji II : Drs. Nelvi Erizon. M.Pd 2.....

Penguji III : Bakti Gunawan. S.Pd 3.....

ABSTRAK

Syamsul Bahri, NIM 53101, Hubungan minat berwirausaha terhadap kemampuan latihan kerja di industri siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Bukit Tinggi 2010/2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan minat berwirausaha terhadap kemampuan latihan kerja di industri siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan pesat dan berpengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan sehingga dituntut untuk menghasilkan lulusan siap kerja yang mandiri dan dapat berwira usaha dikarenakan lapangan pekerjaan yang terbatas.

Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas XII sebanyak 60 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang yang diambil secara random menggunakan tabel random dari Morgan. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian Product Momen, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel tanpa memberikan perlakuan yang berbeda antar kelas. Dalam mengumpulkan data kemampuan latihan kerja di Industri dilakukan dengan teknik dokumentasi yang diberikan pihak Industri kepada sekolah dan untuk data minat berwira usaha dilakukan dengan menggunakan angket, sebelum dilakukan pengambilan data berwirausaha terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Dari uji coba intrumen diperoleh jumlah angket minat berwira usaha yang valid adalah 26 butir dan koefisien reliabilitasnya 0,821.

Hasil pengujian diperoleh r hitung : 0,977 sermentara r tabel berdasarkan tarap signifikan 5% adalah sebesar : 0.284 untuk $N = 48$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara minat berwirausaha terhadap kemampuan latihan kerja di indutri siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kemesinan smk negeri 1 bukit tinggi dapat diterima .

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Kemampuan Latihan Kerja Di Industri Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2010/2011” .

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari peranan dari berbagai pihak selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yaitu :

1. Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd dan Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Bapak Drs. Refdinal, MT sebagai ketua Jurusan Teknik mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd sebagai dekan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. M. Kamil, ST.MT Sebagai Kepala Departemen Teknik Mesin P4TK Medan.
5. Bapak Ir. H Ponijan Asri, MM sebagai pimpinan P4TK Medan.
6. Bapak Drs. Yon Afrizal sebagai Kepala SMK Negeri I Bukittinggi.

7. Orang Tua, Istri dan Keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun sehingga penulis berhasil mencapai cita-cita yang selama ini diperjuangkan.
8. Teman-teman tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan Akhir kata, semoga Allah SWT Kurnia-Nya kepada kita semua penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadikan bahan masukan bagi dunia pendidikan ditanah air yang tercinta.

Padang2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Minat berwirausaha	7
B. Kemampuan kerja industri	10
C. Hubungan Minat berwirausaha terhadap kemampuan Latihan kerja di industri	15
D. Penilitian yang Relevan	17
E. Kerangka Konseptual	19
F. Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Instrumen Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisi Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data Penelitian	27
B. Hasil pengujian Hipotesis	30
C. Diskusi Hasil Penelitian	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	31
B. Saran-Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Data Profil Lulusan SMK Negeri 1 Bukittinggi	2
2. Ciri – Ciri Watak Wirausaha	8
3. Jumlah Siswa Kelas XII	21
4. Kisi – Kisi Pengembangan Instrumen Minat Berwiraswasta	22
5. Pola Skala Likert	25
6. Distribusi Frekwensi Skor Minat Berwiraswasta	27
7. Distribusi Frekwensi Skor Kemampuan Latihan Kerja di Industri pada Praktek Kerja Industri	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument Angket minat Berwirausaha	34
2. Sebaran Data Uji Coba Angket Minat Berwirausaha (Y)	38
3. Perhitungan Validitas Angket Minat Berwirausaha(Y)	39
4. Perhitungan Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha (Y)	41
5. Data Hasil penelitian	44
6. Penolong	45

DAFTAR GAMBAR

1. Hubungan Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y) 20
2. Histogram frekuensi skor Minat berwirausaha 28
3. Histogram frekuensi skor Kemampuan Latihan Kerja di Industri ... 29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat dan berpengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan karena dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dalam setiap dunia usaha. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dengan sendirinya akan membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, maka lulusan yang siap kerja dituntut untuk dapat mandiri bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sebagai wirausaha dengan terciptanya lapangan pekerjaan, maka pengangguran dapat diatasi dan setiap lulusan harus benar – benar memiliki ilmu dan keterampilan untuk dapat bersaing dengan lulusan lain . Sebagaimana dikemukakan oleh Suradjiman (1982:2) bahwa “tidak semua orang dapat diserap sebagai tenaga kerja sehubungan dengan daya serap lapangan kerja yang terbatas“.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik dan mengembangkan minat serta keterampilan dari siswa demi peningkatan sumber daya manusia, maka di harapkan lulusan SMK bukanlah hanya sebagai pencari kerja akan tetapi harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang masing–masing .

SMK Negeri 1 Bukit Tinggi merupakan salah satu dari SMK yang ada di Sumatera Barat yang menghasilkan lulusan yang berkualitas baik, seperti

yang terlihat dalam tabel 1 dibawah ini. Menurut pengamatan penulis masih banyak lulusan dari SMK Negeri 1 Bukit Tinggi pada dasarnya dan SMK di Sumatera Barat pada umumnya tidak terserap di dunia industri dan Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, bukan karena kualitas yang rendah, melainkan daya tampung industri dan perguruan tinggi yang memang sangat terbatas. Dengan demikian diharapkan lulusan dapat mengembangkan diri atau berwirausaha sendiri, dengan demikian mereka menciptakan lapangan kerja untuk dirinya dan orang lain disekitarnya.

Tabel 1. Data profile lulusan SMK N 1 Bukittinggi

Tahun tamat	Jumlah lulusan	Yang Bekerja	Memasuki perguruan Tinggi	Pengangguran
2009	100	35	20	45
2008	95	30	20	45
2007	98	30	15	53
Total	293	95	55	143
Prosentase	100 %	32,42 %	18,77 %	48,81 %

Sumber: SMK Negeri ! Bukit Tinggi

Observasi bagi lulusan yang menganggur tersebut dapat ditemukan beberapa hal :

1. Tidak berminat usaha sendiri.
2. Kurang kepercayaan diri terhadap minat, maka minat untuk berwira usahanya akan rendah.

3. Tidak mempunyai keahlian.
4. Tidak mampu menciptakan usaha sendiri maka terjadilah usaha pengangguran.

Tuntutan itu tidak terlepas dari masalah belajar yang merupakan hal penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga Pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan siswa harus secara sadar dalam proses belajar mengajar untuk lebih memperdalam pengkajian terhadap ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh guru sekaligus meningkatkan keterampilannya dengan berbagai praktek baik disekolah maupun di industri, sehingga dapat diterapkan pada bidang pekerjaan yang akan digeluti nanti .

Kemampuan latihan kerja setiap siswa belum tentu semuanya baik, sebagaimana tujuan yang diharapkan dari lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dalam dunia industri .siswa yang memiliki kemampuan latihan kerja yang baik akan memiliki keterampilan yang cukup untuk membekali dirinya didunia insutri ataupun berwirausaha adanya lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang kurang mampu bekerja secara langsung karena belum terjaminnya pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan lapangan kerja yang ditawarkan oleh dunia wirausaha merupakan indikasi dari kemampuan latihan kerja yang dimiliki siswa kurang memadai

Mengikuti garis kebijakan dari tujuan pendidikan serta memperhatikan kondisi yang ada sekarang dan prinsip prinsip penguasaan

keahlian keterampilan seperti yang di kemukakan di atas, nampaknya sudah harus di pikirkan sesuatu sistem penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang dapat memadukan secara dinamis dan serasi program pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dan program pengembangan keahlian dilapangan kerja. Pendekatan yang dimaksud harus menggambarkan adanya prakerindyang merupakan perpaduan saling mengisi dan melengkapi Antara program pendidikan di lembaga pendidikan dan program pelatihan untuk peningkatan keterampilan dilapangan kerja .

Dengan adanya keterampilan, ilmu pengetahuan dan kemampuan latihan kerja dengan sendirinya akan mendukung tumbuhnya minat berwirausaha sebagai penerapannya dalam bentuk suatu usaha.Selain itu besarnya angka pengangguran yang pada saat ini sangat sulit diatasi oleh pemerintah, memotivasi siswa untuk dapat mandiri dengan membuka usaha wirausaha dengan demikian akan membuka lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang masih menganggur.

B. Identifikasi Masalah

Minat berwirausaha siswa ditentukan oleh bagaimana kemampuan latihan kerja siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dan praktek. Sedangkan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Tidak sesuainya kualitas lulusan SMK dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha pada saat ini, sehingga menimbulkan pengangguran .
2. Pengawasan yang kurang teratur dari guru pembimbing terhadap siswa yang melaksanakan praktek kerja insutri sehingga dapat mempengaruhi kemampuan latihan kerja siswa dalam praktek kerja indutri
3. Kurang efisiency waktu latihan kerja yang di pergunakan siswa.
4. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang praktek kerja industri yang akandilaksanakan.
5. Kurangnya minat berwirausaha.
6. Kurangnya kemampuan kerja siswa yangmelaksanakan prakrind di Industri.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu banyak dan kompleknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa sekolah menengah kejuruan untuk lebih memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia usaha, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat berwirausaha
2. Kurangnya kemampuan kerja siswa yang melaksanakan prakrind

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Minat Berwirausaha

Terhadap Kemampuan Latihan Kerja Di Industri Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan tahun pelajaran 2010/2011?”

E . Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Kemampuan Latihan Kerja Di Industri Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan tahun pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak sekolah agar dapat membimbing siswa untuk meningkatkan prestasi siswa
2. Agar pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya dengan diketahuinya kemampuan latihan kerja siswa di industri pada prakerind
3. Menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam membimbing siswa yang memiliki minat berwira usaha tinggi kearah yang mendukung minat tersebut dan membina siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah.
4. Menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam peningkatan mutu ataupun pelayanan dalam pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Minat Berwirausaha.

1. Wirausaha

Wirausaha merupakan perpaduan kata wira dan usaha, wira berarti berani atau perkasa, usaha merupakan sendiri (mandiri) dari kata tersebut berarti berdiri menurut kekuatan sendiri .

Wirausaha menurut Soemanto(1989:42-43) ialah keberanian , keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat bahwa wirausaha bukanlah hanya sekedar suatu usaha dalam pengertian bisnis atau tugas tugas di luar dinas maupun kerja sambilan sampingan, melainkan sifat sifat keberanian keutamaan, keuletan dan ketabahan seseorang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya . Ciri-ciri wirausaha adalah manusia yang memiliki mentalitas dan sikap hidup wirausaha. Ciri-ciri manusia wira usaha adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki potensi untuk berprestasi di bidangnya .
- b. Tidak suka bergantung kepada pihak lain dan alam sekitarnya
- c. Memiliki moral yang tinggi
- d. Mempunyai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan kebutuhan hidupnya .

- e. Memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab .
- f. Memiliki ketahanan fisik dan manual
- g. Memilki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
- h. Memilki pemikiran yang konstruktif dan kreatif

Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi mengambil resiko dalam mencapai tujuan usahanya. Herawan (2000:24) mengemukakan:“untuk menjadi seorang wirausahawan berarti memadukan sifat pribadi,keuangan dan sumber-sumber daya dalam lingkungan sekitar, seorang wirausahawan harus bersedia belajar dari pengalaman dan berubah dari waktu ke waktu ia harus selalu sadar akan cara cara baru untuk meningkatkan produktivitasnya.Meredith (1999:9) mengemukakan ciri-ciri dan watak wirausahawan sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Ciri-Ciri Watak Wirausahawan

Ciri -ciri	Watak Wirausahawan
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan,individual,Optimis
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan ,tekad kerja keras, mempunyai motivasi kuat,energik dan inisiatif.
Pengambilan resiko	Mampu mengambil resiko,suka pada tantangan .
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber,serba bisa,memilikipengetahuan .
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan,persfektif.

Sumber: SMK Negeri 1 Bukit Tinggi

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang wiraswasta haruslah mempunyai cirri-ciri dan watak wirausahawan sebagai berikut: Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, karya yang asli, dan pandangan jauh kedepan.

2. Minat Berwirausaha

Walgito (1986:38) mengemukakan bahwa: “Minat adalah suatu keadaan dimana individu mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikan lebih lanjut”.

Minat timbul karena adanya tarik dari suatu objek yang menimbulkan perasaan ingin tahu bahkan mampu untuk menarik individu untuk berbuat, misalnya untuk mempelajari ataupun membuktikan tentang objek tersebut.

Minat sangat di perlukan dalam setiap usaha sebab turut mempelajari jalannya aktifitas yang akhirnya juga menentukan hasil yang di capai. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (1982:9) yang mengemukakan bahwa: “Minat merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek yang merupakan besar kecilnya kekuatan yang menyertai aktifitas”. Selain itu minat juga dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian pada seseorang, objek atau aktifitas tertentu.

Woodworth dan Marguis (1989:135) mengemukakan bahwa:

“Apabila seseorang menaruh minat terhadap suatu objek, maka minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif pada objek yang menarik perhatiannya, aktivitas yang dirasakan kurang menarik, membosankan atau tidak di mengerti kemana arah dan tujuannya bukanlah suatu kegiatan yang di minati seseorang “

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka minat berwirausaha dapat di artikan sebagai suatu keadaan dimana individu cenderung untuk memperhatikan disertai keinginan untuk mengetahui serta membuktikan atau melakukan usaha. Dalam hal ini individu memiliki kecendrungan untuk memperhatikan hal-hal yang menyangkut sifat-sifat keberanian, keutamaan, keuletan dan ketabahan individu lain ataupun dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Kemampuan Kerja Diindustri

1. Pengertian Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin adalah suatu bentuk program penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program pendidikan penguasaan keahlian yang di peroleh melalui kegiatan bekerja secara langsung pada bidang yang relevan dan terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu .

Program pendidikan ini menuntut adanya dua institusi yang berpasangan untuk melaksanakan program tersebut. Institusi yang pertama adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan yang program pendidikan kejuruan dan institusi yang kedua adalah dunia usaha/industri sebagai institusi pasangannya yang akan memanfaatkan lulusan dari sekolah kejuruan.

Kedua institusi ini secara bersama sama melaksanakan program pendidikan kejuruan serta bertanggung jawab mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pelaksanaan program pendidikan tersebut serta upaya pemasaran lulusannya .

2. Tujuan Praktek Kerja Industri

Menurut Pakpahan(1995:12),pelaksanaan praktek kerja industri sebagai operasional kebijakan *Link And Match* pada sekolah menengah kejuruan bertujuan sebagai berikut :

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas ,yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan (*knowledge*),sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
- b. Memperkokoh *Link And Match* antara sekolah menengah kejuruan dengan dunia kerja
- c. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas

d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman pendidikan .

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa:praktek kerja industri adalah program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan secara bersama sama oleh lembaga pendidikan dengan dunia usaha/industri. Program pendidikan ini meliputi program pendidikan umum dan pendidikan dasar kejuruan yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan keahlian di lakukan didunia usaha/industri .

3. Komponen Pembentuk Praktek Kerja Industri (Prakerind)

Penyelenggaraan praktek kerja industri sebagai strategi operasional atau implementasi dari kebijakan program *Link And Match* dapat terwujud apabila komponen–komponen yang di perlukan untuk pelaksanaan program tersebut di bentuk.

Komponen-komponen pembentuk praktek kerja sebagai berikut :

a. Institusi Pasangan

Praktek kerja industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerja sama dan kesepakatan antara institusi pendidikan dalam hal ini sekolah menengah kejuruan dengan intitusi lain yaitu perusahaan atau instansi lainyang terkait dengan pelaksanaan praktek kerja industri. Institusi pasangan ini merupakan institusi yang memiliki kemampuan sumber daya untuk menghasilkan dan

mengembangkan keahlian kejuruan untuk bersama sama menyelenggarakan praktek kerja industri .

b. Program Pendidikan Bersama

Kurikulum sekolah menengah kejuruan yang saat ini berlaku dan di kembangkan dan disusun dengan mengacu kepada ketentuan UU sistem pendidikan Nasional Dan PP no.29 tahun 1990, yaitu disamping untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pada umumnya juga lebih banyak mengutamakan penyiapan tamatan agar dapat memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalnya

Dengan acuan tersebut tujuan dan isi kurikulum sekolah menengah kejuruan pada dasarnya telah mempertimbangkan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri atau lapangan kerja namun karena yang di acuh adalah tuntutan kebutuhan lapangan secara nasional yang begitu heterogen maka kemampuan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan kurang memiliki keterkaitan atau kurang memenuhi kebutuhan lapangan kerja tertentu secara tepat untuk mengatasi hal tersebut maka dituntut adanya kerjasama antara institusi yang berpasangan untuk membentuk suatu kurikulum program pendidikan bersama yang dilakukan dengan penyesuaian penyesuaian kurikulum nasional dengan kebutuhan dunia

usaha/industri tanpa harus mengurangi kemampuan dasar yang di tuntut dalam kuriulum nasional.

Kurikulum program pendidikan bersama itu harus di laksanakan secara konsekuen oleh kedua lembaga pasangan tersebut yang meliputi :

- 1) Standar kemampuan tamatan
- 2) Standar pendidikan dan pelatihan
- 3) Strategi dan metode pelaksanaan
- 4) Standar pendidikan nasional

C. Kelembagaan Kerja Sama

Suatu kerja sama antara dua atau lebih institusi dalam pelaksanaan prakerind memerlukan suatu kelembagaan atau organisasi. Organisasi ini berfungsi untuk menghimpun dan menggerakkan semua sumber daya yang tersedia dan mengorganisasikannya guna mencapai tujuan pelaksanaan prakerind. Saat ini organisasi yang mendukung pelaksanaan prakerind telah dibentuk di tingkat pusat, propinsi dan juga di sekolah sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan bersama ketua KADINNO.0217/V/1994 dan NO.44/KEP/KU/VIII/1994 TANGGAL 19 AGUSTUS 1994.

d. Strategi Impelementasi Dan Pengembangan

kebijakan praktek kerja industri pada sekolah menengah kejuruan secara nasional pada dasarnya merupakan hal yang baru, untuk itu dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya dilapangan, Direktorat Dikmenjur menempuh strategi implementasi dan pengembangan secara terpadu dalam bentuk jalur–jalur sistem pengembangan (Multy Track Development) sytem yang terdiri dari tiga jalur yaitu :

- 1) Optimalisasi peningkatan mutu
- 2) Pengembangan standarisasi sistem
- 3) Pengembangan pusat–pusat pelatihan berkelanjutan

C. Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Kemampuan Latihan Kerja Di Industri

Kemampuan seseorang di pengaruhi oleh faktor atau aspek seperti kecerdasan, kekuatan atau kecakapan. Jika seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang cukup baik dan dalam waktu yang singkat, maka orang tersebut di katakan memiliki kemampuan yang besar. As'ad (2001:58) mengemukakan “Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang di harapkan” maka dari pendapat di atas, kemampuan merupakan kesanggupan dan kekuatan yang di dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan menurut aturan tertentu”.

Membicarakan kemampuan akan berhubungan dengan kompetensi, Arikunto(1996:20) mengemukakan, kompetensi sama dengan kemampuan harus memenuhi kriteria pengetahuan, penampilan dan hasil. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan yang menyangkut aspek aspek sebagai berikut :

1. Aspek kognitif, yaitu perlakuan yang berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang telah dipelajarinya dan kemampuan mengembangkan intelegensinya
2. Aspek apektif, yaitu perlakuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan, seperti kecendrungan akan motivasi, minat dan sebagainya
3. Aspek psikomotor, yaitu perlakuan yang berhubungan dengan keterampilan (skill) fisik.

Kecakapan memakai peralatan mengacu kepada tingkat keberhasilan pada suatu tugas khusus atau kelompok tugas terbatas. Keahlian seseorang memakai peralatan juga di pengaruhi oleh pengetahuan dan kecakapan praktis yang di milikinya untuk melakukan pekerjaan yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan latihan kerja adalah kesanggupan yang di miliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang di pengaruhi aspek-aspek kecerdasan, kekuatan atau kecakapan yang dipengaruhi dengan prestasi

dalam bidang tertentu. Dalam melaksanakan latihan kerja sangat diperlukan kemampuan yang cukup baik dari peserta didik, hal ini bukan hanya menyangkut penyelesaian pekerjaan semata, melainkan lebih dititik beratkan juga pada keselamatan kerja.

Kemampuan latihan kerja yang baik terlihat pada siswa yang melakukan praktek yaitu dengan ciri-ciri menunjukkan gerakan yang harmonis, cepat mantap dan lancar, cekatan terhadap tanda-tanda, dapat menduga kemungkinan timbul masalah dan hambatan serta siap untuk mengatasinya, tenang dan dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin. kemampuan tersebut dapat di peroleh berkat keseriusan siswa dalam belajar. Lebih lanjut siswa diwajibkan mengikuti praktek kerja industri sekaligus persyaratan sebagai peserta ujian akhir di sekolahnya .

D. Penelitian Yang Relevan

1. Esra Sembiring (2007), Hubungan antar penguasaan teori mesin listrik dan minat berwirausaha dengan kemampuan praktek mesin listrik siswa kelas II Program keahlian listrik Instalasi SMK Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2006/2007

Kesimpulan hasil penelitian :

- a. Terdapat hubungan linear yang positif antara penguasaan teori mesin listrik dengan kemampuan praktek mesin listrik siswa kelas

II Program Keahlian Listrik Instalasi SMK Dharma Bakti Tahun ajaran 2006/2007.

- b. Terdapat hubungan linier positif antara minat berwirausaha dengan kemampuan praktek mesin listrik siswa kelas II Program Keahlian Listrik Instalasi SMK Dharma Bakti Tahun ajaran 2006/2007.
 - c. Terdapat hubungan linier positif antara penguasaan teori mesin listrik dan minat berwirausaha secara bersama sama dengan kemampuan praktek mesin listrik siswa kelas II Program Keahlian Listrik Instalasi SMK Dharma Bakti Tahun ajaran 2006/2007.
2. Erwan subakti (2010) Hubungan kemampuan latihan kerja diindustri pada program pendidikan sistem ganda dengan minat berwiraswasta siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin di SMK PAB 1 Helvetia tahun ajaran 2009/2010

Kesimpulan hasil penelitian :

- a. Adanya perbedaan nilai rata rata minat berwiraswasta siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin di SMK PAB 1 Helvetia Tahun Ajaran 2009/2010 antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan latihan kerja diindustri pada program sistem ganda tinggi dengan kelompok siswa yang berkemampuan latihan kerja pada program sistem ganda rendah
- b. Kemampuan latihan kerja siswa di industri pada program pendidikan sistem ganda pada siswa kelas XII Program Keahlian

teknik mesin di SMK PAB 1 Helvetia Tahun ajaran 2009/2010
tergolong sedang

- c. Minat berwiraswasta pada siswa kelas XII Program keahlian Teknik Mesin di SMK PAB Helvetia tahun ajaran 2009/2010 tergolong tinggi

E. Kerangka Konseptual

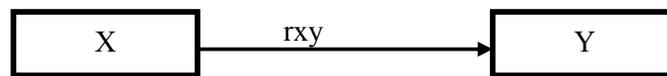
Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis di atas praktek kerja industri merupakan program bagi dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan dan merupakan kegiatan pemerintah dalam bidang pendidikan secara operasional dari *Link And Match*. Prakerind berupaya membuka cakrawala kebutuhan masyarakat dengan didasarkan pencapaian penguasaan kompetensi keahlian profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri/usaha

Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki kemampuan latihan kerja untuk memenuhi tuntutan prakerind berhasilnya siswa dalam prakerind ini memberikan dampak positif. Selain itu menambah ilmu pengetahuan siswa menjadi lebih bermakna karena memiliki keahlian kerja dan hal ini mendorong rasa percaya diri siswa untuk berwirausaha atau tumbuhnya ide-ide baru yang mendorong dirinya untuk berusaha mencapai keinginan untuk kerja sendiri/mandiri. Dengan pendidikan dan pelatihan ini memberikan kompetensi sesuai dengan standar yang diakui konsisten

antara pengetahuan dan kemajuan dunia kerja sehingga peserta didik berpandangan jauh ke depan yang merupakan ciri dari usaha

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa keterampilan yang di dapat dari praktek kerja industri dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha semankin ia menguasai keterampilan yang di dapat dari prakerind akan semakintinggi minat siswa untuk berwirausaha

Secara konseptual hubungan antara kemampuan latihan kerja melalui praktek kerja indusri dengan minat berwira usaha dapat dikemukakan sebagai berikut :



Gambar 1. Disain Penelitian

Dimana :

X : Minat Berwirausaha.

Y : Kemampuan Latihan Kerja.

: Arah Hubungan

F. Hipotesis

Sesuai penjelasan pada kajian pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan (H_a) adalah “terdapat hubungan yang positif antara kemampuan latihan kerja di industri dengan minat berwirausaha siswa kelasXII kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK N 1 Bukittinggi tahun ajaran 2010/2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka adapun hal-hal yang penting menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan positif berarti yang sangat signifikan rata-rata minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian teknis pemesinan di SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2010/2011 antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan latihan di industri pada prakrind tinggi sebesar $X = 78,65$ dengan kelompok siswa yang berkemampuan latihan kerja pada prakrind rendah sebesar $Y = 72,96$ sehingga ada hubungan kemampuan latihan kerja siswa di industri pada prakrind secara signifikan dengan minat berwirausaha siswa.
2. Kemampuan latihan kerja siswa di industri pada prakrind siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2010/2011 tergolong sedang. Hal ini diperlihatkan dari nilai prakrind siswa yang menjelaskan bahwa 25 siswa tergolong berkemampuan latihan kerja tinggi dengan memiliki nilai diatas rata-rata dan 23 orang tergolong rendah dilihat dari nilai rata-rata.
3. Minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2010/2011 tergolong tinggi hal ini diperlihatkan dari uji coba angket siswa yang

menjelaskan bahwa 37 siswa tergolong memiliki minat berwirausaha tinggi dengan nilai diatas nilai atas-atas dan 11 orang tergolong rendah dilihat dari nilai rata-rata.

B. Saran-Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan hasil penelitian ini, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah :

1. Dalam kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan latihan kerja rendah maka upaya untuk mencapai kemampuan latihan kerja yang lebih baik dapat juga diupayakan dengan memberikan pelatihan tambahan dan pengawasan teratur dalam melaksanakan praktek kerja industri. Dengan wawasan yang teratur siswa akan melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian akan diperoleh kemampuan latihan kerja siswa yang lebih tinggi.
2. Kepada pihak lembaga sekolah dan pemerintah daerah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana praktek, sehingga siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dan memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan praktek di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini (1996 : 20) **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta : RinekaCipta
- Arikunto, Suharsini (1995 : 69) **Manajemen Penelitian**, Jakarta : RinekaCipta
- As'ad, Moh (2001 : 58) **Psikologi Industri**, Jogjakarta : Liberty
- EsraSumbiring (2007) **Hubungan Antar Penguasaan Teori Mesin Listrik dan Minat Berwirausaha Dengan Kemampuan Praktek Mesin Listrik**
- Herawan. (2000 : 4) **Peluang Kerjasama Departemen Tenaga Kerja Dengan Perguruan Tinggi dan Institusi lain dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan**
- ErwanSubakti (2010) **Hubungan Kemampuan Latihan Kerja di Industri Pada Program Pendidikan Sistem Ganda dengan Minat Berwirausaha**
- Pakpahan, Jorlin. (1995 : 12) **Konsep dan Pelaksanaan Program Pendidikan Sistim Ganda Pada Sekolah Kejuruan di Indonesia**
- Sitompul, Meredith. (1999 : 9) **Membina Sikap Mental Berwiraswasta**, Jakarta :GunungJati
- Sumanto, Wasty. (1989) **Alternatif Pendidikan Wiraswasta Menuju Tinggal Landas Pembangunan**, Surabaya : Usaha Nasional
- Suprianto. J (1994 : 55) **Statistika**, Jakarta : Erlangga
- Suradjiman, (1982) **Ekonomi Studi dan Pengajaran**, Jakarta :Depdikbud.
- Suryabrata(1982 : 9) **Psikologi Pendidikan**, Jakarta : AksaraBaru
- Walgito, Bimo. (1986 : 38) **Psikologi Umum**, Yogyakarta :YayasanPendidikanPsikologi UGM.
- Woodworth,Marguis. (1989 : 135) **Psycology New York**, Hal Rinehart Winston. Inc.
- Zanten. V. W (1982 : 84) **Statistika untuk Ilmu – Ilmu Sosial**, Jakarta : Gramedia